

Kesulitan-Kesulitan Mahasiswa dalam Memahami Novel Inggris: Suatu Kajian

Firdiansyah

Sastra Inggris-Universitas Islam Negeri "Sulthan Thaha Saifuddin", Jambi

Correspondence email: firdiansyah@uinjambi.ac.id

Abstrak. Artikel ini membahas kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memahami novel Inggris di prodi Sastra Inggris semester enam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pembahasan pada artikel ini menggunakan desain kualitatif. Pengumpulan data pada tulisan ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Wawancara dengan sepuluh siswa yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analisis. Hasil analisis menunjukkan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memahami novel Inggris adalah penguasaan kosa kata bahasa Inggris yang masih minim dan kurangnya pemahaman tentang tata bahasa Inggris.

Kata kunci: Kesulitan-kesulitan; Memahami; Novel Inggris

Abstract. This article discusses about students' difficulties in comprehending English novel at English Literature department of UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. The researcher analyse this article by using qualitative design. The data are collected by using documentation technique and interview technique. The interview is conducted with ten students that are selected based on *purposive sampling*. Then, the data are analysed by using descriptive analysis technique. The result of this analysis shows that the students' difficulties in comprehending English novel are lack of vocabulary and lack of grammar understanding.

Keywords: Difficulties; Comprehending; English Novel

PENDAHULUAN

Novel merupakan karya prosa yang cukup panjang dan rumit yang berusaha untuk mencerminkan dan mengungkapkan sesuatu tentang kesetaraan atau nilai pengalaman atau perilaku manusia.

Peneliti memilih novel sebagai bahan kajian pada penelitian ini karena novel memiliki cerita yang lebih kompleks dibandingkan karya sastra naratif lainnya, seperti cerpen atau drama. Kemampuan memahami kompleksitas cerita di dalam novel tentu dapat mewakili kompetensi pemahaman terhadap karya sastra di level perguruan tinggi. Pada penelitian ini novel yang dipilih adalah novel berjudul *Oliver Twist* karya Charles Dickens. Pemilihan novel *Oliver Twist* sebagai objek material dari penelitian ini juga dilandasi alasan bahwa Charles Dickens merupakan salah satu penulis besar Inggris yang karya-karya masih terus dinikmati dan diteliti sampai sekarang. Dickens bahkan sampai sekarang masih populer dan semua bukunya masih bisa dibeli. Banyak dari buku-buku juga sudah dibuat menjadi film. Sepanjang kariernya Dickens mencapai popularitas mendunia, mendapatkan reputasi untuk cara menulis cerita yang sangat baik dan untuk tokoh-tokoh ceritanya. Ia dianggap sebagai salah satu penulis Inggris yang paling penting. Dia adalah novelis yang paling terkenal dan terbaik di era Victorian dan juga seseorang yang aktif melakukan pekerjaan sosial.

Pada artikel ini, peneliti tertarik membahas kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami karya-karya sastra Inggris, salah satunya novel. Padahal mereka adalah mahasiswa jurusan sastra

Inggris yang seharusnya sudah mulai terbiasa membaca novel-novel yang ditulis sastrawan Inggris. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada pencapaian

hasil belajar mahasiswa. Pada dasarnya, kesulitan belajar, termasuk mempelajari sastra Inggris, berasal dari dua faktor berdasarkan Westwood (2008). Pertama adalah faktor internal yang terdiri dari faktor afektif sebagai motivasi, kepercayaan diri, harga diri, dan sikap. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari elemen sosiokultural seperti guru, alat peraga pembelajaran, dan budaya di kelas.

Brown (2014) menambahkan bahwa ada juga beberapa variabel yang mempengaruhi kemampuan siswa/mahasiswa dalam belajar bahasa kedua. Dia mendefinisikannya menjadi dua aspek domain afektif dari akuisisi bahasa kedua. Yang pertama adalah sisi intrinsik. Ini adalah faktor internal yang datang dalam seseorang dalam mempelajari bahasa.

Selanjutnya, aspek kedua adalah faktor ekstrinsik. Ini adalah faktor yang berasal dari variabel sosial budaya di sekitar peserta didik. Ini secara sosial membutuhkan peserta didik dengan cara yang sama belajar bahasa kedua bersama dengan budaya. Akhirnya, kurangnya membuat pertimbangan dan mengabaikan kedua faktor dalam pengajaran akan menghambat para mahasiswa EFL / ESL ketika mereka belajar dan mahasiswa mungkin mengalami kesulitan belajar yang serius dan meninggalkan mereka di belakang menjadi frustrasi atau putus asa dengan kampus, dan belajar lebih lambat.

Pemilihan responden yang merupakan mahasiswa program studi sastra Inggris semester enam karena pada

level tersebut mereka telah dibekali keterampilan berbahasa Inggris sejak semester satu. Pada level ini, mahasiswa seharusnya telah memiliki kemampuan memahami teks sastra berbahasa Inggris. Peneliti tertarik untuk melakukan pembahasan tentang hal ini karena hasil temuan di lapangan, berdasarkan pengalaman mengajar di program studi sastra Inggris UIN Jambi, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester enam masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas yang diberikan dosen yang berkaitan dengan analisis karya sastra. Padahal mereka akan dituntut untuk mampu memahami dan menganalisis karya sastra Inggris dengan baik pada tugas akhir (skripsi) yang juga akan menentukan kualitas mereka sebagai mahasiswa program studi sastra Inggris. Pada periode sebelumnya, beberapa penulis telah melakukan beberapa analisis yang berhubungan dengan pemahaman mahasiswa atau siswa terhadap teks sastra. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Artikel yang ditulis oleh Monique L. Fecteau yang berjudul *"First- and Second-Language Reading Comprehension of Literary Texts"* (Fecteau, 1999). Pada artikel ini, penulis mengkaji perbandingan pemahaman teks sastra dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Prancis oleh mahasiswa perguruan tinggi di Amerika Serikat. Penulis mengukur akurasi pemahaman mahasiswa terhadap suatu karya sastra dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Prancis.
2. Artikel yang ditulis oleh Rini Susanti Wulandari yang berjudul *"Metode Cooperative Integrated Reading and Composition Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Memahami Karya Sastra"* (Wulandari, 2010). Pada artikel ini penulis menganalisis keunggulan dan kelemahan penerapan metode CIRC terhadap pemahaman mahasiswa pada karya sastra.

Penelitian-penelitian di atas jelas berbeda dengan apa yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini. Peneliti 1 lebih fokus pada perbandingan pemahaman terhadap karya sastra antara bahasa Inggris dan Prancis, sedangkan peneliti 2 lebih fokus pada dampak penerapan suatu metode terhadap pemahaman karya sastra. Pada artikel ini, peneliti lebih fokus pada kendala atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami novel Inggris.

Landasan Teori

Pada artikel ini, peneliti menggunakan teori *Reading Difficulties* dari Peter Westwood. Menurut Westwood (2004), pemahaman atau interpretasi terhadap sebuah teks akan menjadi efisien jika pembaca memiliki pengetahuan mengenai kosa kata dan keterampilan lain yang berkaitan dengan strategi pemahaman bacaan, seperti menentukan ide utama, mencari hubungan antar kalimat, membuat pertanyaan,

menyimpulkan, dan memprediksi makna. Masalah penelitian yang berkaitan dengan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memahami novel Inggris dianggap dapat terjawab dengan teori tersebut.

Pemahaman terhadap teks sastra, seperti novel, juga membutuhkan pengetahuan tentang kosa kata dan keterampilan lain yang dapat membantu pembaca dalam memahami teks. Pada penelitian ini, peneliti menganggap bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami novel Inggris berhubungan dengan teori yang diungkapkan Westwood tentang *Reading Difficulties*. Meskipun teori ini pada mulanya lebih membahas permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris, namun peneliti menganggap teori ini dapat pula dipakai dalam pemahaman teks berbahasa Inggris (novel).

METODE

Desain pembahasan pada artikel ini adalah kualitatif. Dalam artikel ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif cenderung digunakan dalam menganalisis. Dalam kualitatif data akan dijelaskan dengan kata-kata dalam kalimat. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan dari orang-orang yang dapat diamati. Artinya, karakteristik kualitatif bersifat deskriptif analitis dan menghasilkan data deskriptif kata-kata lisan dari orang atau perilaku yang sedang diteliti.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menjelaskan materi karena menganalisa sifat objek, untuk menggambarkan situasi secara sistematis, masalah, fenomena, atau memberikan informasi tentang kondisi kehidupan suatu komunitas, atau menggambarkan sikap terhadap suatu masalah.

Sumber data pada artikel ini adalah mahasiswa program studi sastra Inggris semester enam UIN Jambi. Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti dari responden dan informan. Data primer juga terdiri dari data informasi tentang semua masalah yang diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh oleh penulis dari responden dan informan atau beberapa fakta yang diamati. Data primer adalah data diambil langsung oleh peneliti dari responden tanpa mediator. Data utama penelitian ini adalah hasil angket yang didapatkan melalui kuisioner yang akan diberikan kepada seluruh mahasiswa semester enam (dua kelas) program studi sastra Inggris. Selain itu, penulis juga mencari data pendukung berupa referensi atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data pada pembahasan ini akan dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara pada mahasiswa semester enam kelas A dan B. Mahasiswa telah diberikan tugas untuk membaca novel karya penulis Inggris yang berjudul *Oliver Twist* karya Charles Dickens selama satu bulan pada mata kuliah *Book Report* di semester sebelumnya. Setelah itu mereka akan

diuji pemahaman terhadap novel yang telah dibaca, baik dari segi penokohan, jalan cerita, dan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam novel itu dengan cara diberi sejumlah pertanyaan. Kemudian, mereka diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam memahami novel tersebut melalui wawancara.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Ini berarti bahwa menganalisis data berarti mencari data yang terkait dengan perumusan masalah melalui wawancara, catatan lapangan dan materi lain dan kemudian mengaturnya secara sistematis agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif mencari informasi dan menggambarkan suatu fenomena secara detail. Jadi itu harus dijelaskan dengan kalimat akademis karena ini adalah penelitian ilmiah. Peneliti memiliki beberapa langkah dalam menganalisis data untuk membuat pembahasan ini lebih spesifik seperti:

Pemilahan Data

Miles dan Huberman (1992) menggambarkan teknik ini sebagai yang pertama dari tiga elemen analisis data kualitatif. Pengurangan data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi. Penulis memilih data penting hanya dari semua data. Penulis mengidentifikasi data yang memiliki korelasi dengan masalah penelitian.

Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992), tampilan data adalah kumpulan informasi terkomputer yang terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Sebuah tampilan dapat diperpanjang dari teks atau diagram, grafik, atau matriks yang menyediakan cara baru untuk mengatur dan berpikir tentang data yang secara moral tertanam. Penulis akan membuat tampilan naratif dengan mengambil data dari gambar, tindakan, dan percakapan yang memiliki korelasi dengan masalah penelitian.

Verifikasi

Kesimpulan menggambar melibatkan melangkah mundur untuk mempertimbangkan apa yang dianalisa data dan untuk menilai implikasi mereka untuk pertanyaan-pertanyaan di tangan (Sugiyono, 2013). Verifikasi, secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan, memerlukan meninjau kembali data sebanyak yang diperlukan untuk memeriksa silang atau memverifikasi kesimpulan yang muncul ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui teknik dokumentasi dan wawancara, peneliti menemukan sejumlah data yang menunjukkan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memahami novel Inggris. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa semester enam prodi Sastra Inggris UIN STS Jambi.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara menganalisis dokumen hasil tes mata kuliah *Book Report* yang diberikan pada semester lima di prodi Sastra Inggris. Pada tes tersebut, mahasiswa diberikan tugas membaca selama satu bulan dan laporan bacaan yang dilengkapi beberapa pertanyaan seputar unsur – unsur intrinsik yang ada dalam novel *Oliver Twist* karya penulis Inggris, Charles Dickens. Mereka diminta menjawab beberapa pertanyaan seputar pemahaman terhadap novel tersebut, seperti tema, alur cerita, latar cerita, penokohan, konflik, dan bagian akhir cerita. Semua mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian (10 orang), tidak ada satu pun yang mampu menyelesaikan bacaan novel secara keseluruhan. Selain itu, pemahaman mereka terhadap latar cerita (setting), penokohan dan konflik di dalam cerita belum benar. Hal ini bisa dilihat dari beberapa contoh jawaban mahasiswa dari laporan bacaan pada semester lalu berikut ini:

Pertanyaan: Bagaimana latar/setting waktu dan tempat dari cerita Oliver Twist?

Jawaban: - KM : Setting tempat di London tempat penampungan anak.

Setting waktu tidak tahu.

- *FH : Setting tempat London bridge, London, Rumah Fagin, Rumah Mr. Brownlow, Rumah Mr. Sowerberry. Setting waktu malam dan siang.*
- *UA : Setting cerita di sebuah kota tempat Oliver diperbudak dan di London pada saat dia kabur dari tempat perbudakan.*

Berdasarkan jawaban pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa belum bisa memahami latar/setting cerita *Oliver Twist* dengan benar, baik latar tempat maupun latar waktu.

Pertanyaan: Siapa saja tokoh utama di dalam novel Oliver Twist dan bagaimana perwatakannya?

Jawaban: - DR : Tokoh dalam cerita Oliver Twist adalah:

Oliver: seorang pemuda yang memperjuangkan haknya dan bertahan hidup

Arthur: seorang pencuri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mr. Sowerberry: yang membawa Oliver ke rumahnya. Mrs. Sowerberry: istri dari Mr. Sowerberry yang kejam, sering menyiksa Oliver.

- *MA: Oliver Twist: pemeran utama, seorang anak yatim piatu yang gigih berjuang*

Nancy: anak buah Fagin Brownlow: Bapak angkat Oliver Twist

Fagin: seorang pencuri kelas kakap.

- *NE: Oliver twist : seorang anak kecil yatim piatu yang polos, penurut, sabar dalam menghadapi segala masalah hidup*

Fagin: Bos pencuri yang mempunyai watak licik, ambisius, dan arrogant

Mr. Sowerberry: seorang ayah angkat (pengasuh yang baik namun takut istri)

Mr. Bumble:

Jawaban-jawaban di atas menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap penokohan di dalam novel masih belum benar. Pengenalan terhadap para tokoh cerita beserta perwatakannya belum mencakup keseluruhan dan hanya mengetahui sebagian kecil saja.

Setting waktu cerita *Oliver Twist* yang benar adalah pada abad ke-18 atau pada masa pemerintahan Ratu Victoria, sedangkan latar tempat adalah di kota London, Inggris. Tokoh utama pada novel *Oliver Twist* adalah Oliver Twist, Monk, Fagin, dan Mr. Brownlow. Oliver adalah seorang anak yatim piatu yang berwatak polos yang dimanfaatkan oleh Fagin, seorang Yahudi yang mengorganisir para penjahat di kota London, untuk melakukan tindak kriminal (Dickens: 1954). Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh beberapa mahasiswa, diketahui bahwa mereka belum bisa memahami cerita pada novel *Oliver Twist*.

Pertanyaan : Pada bagian mana terjadi puncak konflik dalam novel Oliver Twist?

Jawaban : NO : Puncak dari konflik adalah saat Oliver bertemu gang muda yang diketuai oleh Fagin.

NA : Puncak konflik di dalam cerita Oliver Twist adalah ketika Oliver bertemu sekelompok pencuri yang dipimpin oleh Fagin dan Oliver ikut bersama Fagin untuk mencuri.

RA : Puncak konflik di dalam cerita Oliver pada saat polisi mengetahui bahwa Bill merampok di sebuah rumah.

Berdasarkan jawaban-jawaban di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa belum bisa mengidentifikasi bagian puncak konflik dalam novel *Oliver Twist*. Seharusnya puncak konflik pada cerita *Oliver Twist* pada bagian ketika Oliver tertembak pada saat membantu Bill Sykes pada usaha pencurian di sebuah rumah (Dickens: 1954). Data yang didapatkan melalui dokumentasi hasil tes ini juga membuktikan bahwa mahasiswa sastra Inggris masih belum mampu memahami cerita pada novel Inggris dengan baik.

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara, peneliti mendapatkan data tentang kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi mahasiswa dalam memahami novel Inggris. Pada wawancara yang dilakukan, penulis mengulang pertanyaan seputar

pemahaman terhadap unsur-unsur intrinsik dalam cerita *Oliver Twist* dan menanyakan hal apa saja yang membuat mereka kesulitan dalam memahami novel Inggris.

Kurangnya Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling penting dalam pemahaman teks berbahasa Inggris. Apalagi teks sastra Inggris yang bahasanya lebih kompleks atau lebih bervariasi dalam pemakaian istilah. Kurangnya penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris dapat menyebabkan mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memahami novel sastra Inggris.

Hal ini dapat dilihat melalui kutipan hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa program studi Sastra Inggris berikut ini.

P: "Dari segi teksnya apa yang membuat anda susah memahami novel Inggris?"

DR: Kosakatanya, sehingga sulit mengartikannya.

P: Menurut Anda apa yang paling sulit dalam memahami novel Inggris?"

DR: Kosakatanya." (wawancara dengan DR 18 Juni, 2019)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kosakata menjadi hambatan utama bagi mahasiswa dalam membaca dan memahami novel Inggris. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari mahasiswa lain yang berinisial MA pada kutipan berikut ini:

P: "Dari segi teksnya apa yang membuat anda susah memahami novel Inggris?"

MA: Kurangnya vocabulary sehingga susah dalam mentranslatenya.

P: Menurut Anda apa yang paling sulit dalam memahami novel Inggris?"

MA: Ya... mengartikannya, sulit." (wawancara dengan MA 18 Juni, 2019)

Variasi pemakaian kata pada teks novel Inggris juga membuat mahasiswa menjadi bingung dalam memahami isi cerita. Pilihan kata pada novel Inggris lebih bervariasi daripada teks bahasa Inggris yang umum. Hal ini didukung oleh kutipan wawancara dengan mahasiswa berinisial NER berikut ini.

P: " Dari segi teksnya apa yang membuat anda susah memahami novel Inggris?"

NER: Kelemahan saya kurangnya vocabulary sehingga susah dalam mentranslatenya.

P: Menurut Anda apa yang paling sulit dalam memahami novel Inggris?"

NER: Ya... mengartikannya, kosakatanya. Masalahnya banyak kata-kata yang maknanya mirip" (wawancara dengan NER 19 Juni, 2019)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa kesulitan utama mahasiswa dalam memahami novel Inggris adalah kurangnya penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris. Penggunaan kosakata yang lebih variatif dalam teks novel Inggris membuat mahasiswa kesulitan dalam membaca dan memahami cerita. Tidak adanya usaha untuk memperbanyak perbendaharaan kosakata menjadikan mereka menghadapi kesulitan memahami novel Inggris.

Kurang Pemahaman Tata Bahasa (Grammar)

Pemahaman tata bahasa Inggris menjadi elemen penting lain dalam memahami novel Inggris. Tata bahasa Inggris sangat kompleks dan sangat berbeda dengan tata bahasa Indonesia yang relatif lebih sederhana. Selain itu, struktur kalimat pada karya sastra, termasuk novel, lebih variatif dari struktur kalimat pada teks berbahasa Inggris yang umum. Hal ini didukung oleh pernyataan beberapa mahasiswa berikut ini.

FH: "Kelemahan saya susah dalam mentranslatenya.

P: Menurut Anda apa yang paling sulit dalam memahami novel Inggris?

FH: Ya... mengartikannya, kosakatanya, kalimatnya juga." (wawancara dengan FH 18 Juni, 2019)

P: "Dari segi teksnya apa yang membuat anda susah memahami novel Inggris?

KM: Bahasanya, sehingga sulit mengartikannya.

P: Menurut Anda apa yang paling sulit dalam memahami novel Inggris?

KM: Bahasanya dan Kosa katannya." (wawancara dengan KM 19 Juni, 2019)

P: Dari segi teksnya apa yang membuat anda susah memahami novel Inggris?

RA: Banyak kosa kata yang tidak saya pahami, strukturnya atau grammar.

P: Menurut Anda apa yang paling sulit dalam memahami novel Inggris?

RA: Kosa katanya. Banyak yang tidak tahu artinya. (wawancara dengan RA 19 Juni, 2019)

Kesulitan yang juga dialami mahasiswa dalam memahami novel Inggris adalah kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa Inggris (grammar). Memahami cerita di dalam novel tentu tidak cukup dengan penguasaan kosa kata saja, tetapi juga membutuhkan pemahaman terhadap tata bahasa Inggris, sehingga pembaca bisa mendapatkan makna secara komprehensif. Kurangnya pengetahuan tentang tata bahasa Inggris membuat mahasiswa merasa sulit dalam memahami cerita dari novel Inggris.

Pada bagian di atas, peneliti telah memaparkan data yang diperoleh berdasarkan dokumentasi hasil tes mata kuliah Book Report mahasiswa ketika di semester lima dan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa semester enam yang terkait dengan kesulitan- kesulitan

yang dihadapi dalam memahami novel Inggris. Data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya akan dibahas di bagian ini.

Mahasiswa yang ingin memahami teks berbahasa Inggris (novel) harus menguasai kosa kata bahasa Inggris. Paling tidak mereka memiliki perbendaharaan kosa kata yang cukup kaya, sehingga tidak menghambat mereka dalam memahami novel Inggris. Hal ini sejalan dengan pendapat Westwood (2004) yang mengatakan bahwa kesulitan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris dipengaruhi oleh kelemahan pada penguasaan kosa kata. Penguasaan kosa kata yang baik dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam pemahaman bacaan.

Selain itu, latar belakang keterampilan berbahasa Inggris juga menjadi faktor penting dalam pemahaman teks berbahasa Inggris. Latar belakang pengetahuan kosa kata menjadi hal penting dalam pemahaman teks. Kekayaan pengetahuan kosa kata dapat mempermudah pembaca dalam memahami teks. Untuk memahami teks, Westwood (2004: 31) berpendapat bahwa pembaca harus menggunakan informasi yang mereka miliki untuk memfilter, menafsirkan, mengatur dan merefleksikan informasi masuk yang mereka dapatkan dari teks. Menurutnya interpretasi teks yang efisien itu melibatkan kombinasi keterampilan pengenalan kata, menghubungkan baru informasi untuk pengetahuan sebelumnya, dan penerapan strategi yang tepat seperti menemukan ide utama, membuat koneksi, mempertanyakan, menyimpulkan dan memprediksi. Oleh karena itu, memahami teks bacaan bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah, jadi itu mengapa ada banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bahasa Inggris.

Jika mahasiswa tidak terbiasa menghadapi kosa kata pada bidang yang lebih khusus (sastra), yang jarang ditemui dalam komunikasi sehari-hari, maka mereka akan terhambat dalam proses memahami bacaan. Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menjadi bukti bahwa kesulitan terbesar yang mereka hadapi dalam memahami novel Inggris adalah penguasaan kosa kata. Hal ini bisa dilihat dari kutipan berikut ini:

P: "Dari segi teksnya apa yang membuat anda susah memahami novel Inggris?

DR: Kosa katanya, sehingga sulit mengartikannya.

P: Menurut Anda apa yang paling sulit dalam memahami novel Inggris?

DR: Kosa katanya." (wawancara dengan DR 18 Juni, 2019)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kosakata menjadi hambatan utama bagi mahasiswa dalam membaca dan memahami novel Inggris. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari mahasiswa lain yang berinisial MA pada kutipan berikut ini.

P: "Dari segi teksnya apa yang membuat anda susah memaham novel Inggris?"

MA: Kurangnya vocabulary sehingga susah dalam mentranslatenya.

P: Menurut Anda apa yang paling sulit dalam memahami novel Inggris?

MA: Ya... mengartikannya, sulit." (wawancara dengan MA 18 Juni, 2019)

Pemakaian kata yang bervariasi pada teks novel Inggris juga membuat mahasiswa menjadi bingung dalam memahami isi cerita. Pilihan kata pada novel Inggris lebih bervariasi daripada teks bahasa Inggris ynag umum. Hal ini didukung oleh kutipan wawancara dengan mahasiswa berinisial NER berikut ini.

P: "Dari segi teksnya apa yang membuat anda susah memaham novel Inggris?"

NER: Kelemahan saya kurangnya vocabulary sehingga susah dalam mentranslatenya.

P: Menurut Anda apa yang paling sulit dalam memahami novel Inggris?

NER: Ya... mengartikannya, kosakatanya. Masalahnya banyak kata-kata yang maknanya mirip" (wawancara dengan NER 19 Juni, 2019)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan terhadap kosa kata membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami isi cerita dari novel Inggris. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius oleh para dosen dan pihak Prodi yang harus dicari solusinya, sehingga mahasiswa semester enam memiliki kemampuan memahami novel Inggris dengan baik. Apabila mahasiswa sastra Inggris semester enam masih kesulitan memahami karya-karya sastra Inggris, maka bisa dipastikan mereka pun akan menghadapi kesulitan dalam penyelesaian tugas akhir, yaitu skripsi, yang tentunya menganalisis karya- karya sastra Inggris.

Di sisi lain, kurangnya pemahaman tentang tata bahasa Inggris juga menjadi faktor yang membuat mahasiswa susah memahami teks berbahasa Inggris, termasuk novel-novel Inggris. Penggunaan tata bahasa yang lebih kompleks dan variatif dibandingkan dengan jenis teks yang lain (non-fiksi), membuat novel lebih membutuhkan pengetahuan yang lebih dalam hal penguasaan tata bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami novel Inggris, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa, mereka kesulitan menemukan arti kata-kata karena penguasaan kosakata mereka kurang. Mereka selalu merasa bingung dan bosan saat membaca novel Inggris.
2. mahasiswa kesulitan ketika memahami teks bacaan karena tidak mampu memahami struktur kalimat atau

tata bahasa. Ini membuat mahasiswa sulit mendapatkan pemahaman secara menyeluruh, sehingga mahasiswa menjadi tidak suka membaca novel Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. (2014). *Language Assesment: Principles and Classroom Practice*. United States of America: Longman.
- Dickens, Charles. (1954). *Oliver Twist*. Great Britain: Collins Clear-Type Press.
- Fecteau, Monique. L. (1999). *First-and Second-Language Reading Comprehension of Literary Texts.Citing Literature*, Vol.83.
- Miles, Mathew B and A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Trans.Tjetjep Rohendi Rohidi.Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Westwood, Peter. 2004. *Reading and Learning Difficulties*. New York: David Fulton Publishers.
- Wulandari, Rini Susanti.(2010). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.27, No. 01.